

# IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA KINERJA BANK SYARIAH

Indra Siswanti

Perbanas Institute, Jl. Perbanas Karet Kuningan Setiabudi, Jakarta  
Surel: [indra@perbanas.ac.id](mailto:indra@perbanas.ac.id)

<http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7023>



Jurnal Akuntansi Multiparadigma  
**JAMAL**  
Volume 7  
Nomor 2  
Halaman 156-323  
Malang, Agustus 2016  
ISSN 2086-7603  
e-ISSN 2089-5879

Tanggal Masuk:

**13 Mei 2016**

Tanggal Revisi:

**15 Juli 2016**

Tanggal Diterima:

**1 Juli 2016**

**Abstrak: Implementasi Good Corporate Governance pada Kinerja Bank syariah.** Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Bank Umum syariah (BUS) di Indonesia dengan mediasi risiko pembiayaan. Sampel yang digunakan adalah 8 Bank Umum syariah. *Path analysis* digunakan untuk menguji *direct* dan *indirect impact*. Uji *direct impact* menghasilkan penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja BUS. Penerapan GCG berpengaruh terhadap risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan berpengaruh terhadap kinerja. Uji *indirect impact* menyatakan risiko pembiayaan memediasi pengaruh penerapan GCG terhadap Kinerja BUS.

**Abstract: The Implementation of Good Corporate Governance on performance of Islamic Bank..** This study aimed to analyze GCG on the performance of Islamic Banks in Indonesia with financing risk as mediation variable. The sample used was 8 Islamic Banks. Path analysis was used to test the direct and indirect impact. Test of direct impact showed has no effect GCG on performance. GCG has effect on financing risk and financing risk has an effect on performance. The result test indirect impact showed that financing risk can mediate the effect GCG on BUS performance.

**Kata kunci:** Good Corporate Governance, Non Performing Financing, Kinerja.

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Bank selalu menghadapi tantangan dan risiko yang semakin rumit, baik dari faktor internal maupun eksternal. Saat terjadi krisis moneter tahun 1998, banyak bank umum konvensional yang terpaksa dilikuidasi dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk melakukan *recovery* kembali. Salah satu penyebab utama sulitnya bank-bank di Indonesia untuk pulih kembali adalah lemahnya praktik *Good Corporate Governance* (GCG). Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bisa terjadi pada bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Hasil penelitian Chapra dan Habib (2002) menunjukkan pentingnya *syariah compliance* pada bank syariah. Penelitian tersebut menunjukkan 62% dari responden menyatakan akan memindahkan dananya ke bank Islam lainnya jika ditengarai

ada pelanggaran syariah dalam operasionalnya. Dengan demikian, penerapan GCG pada bank syariah sangat penting dilakukan karena dapat menumbuhkembangkan keberadaan dan menjaga citra bank syariah.

Penerapan GCG pada perbankan syariah telah diatur oleh PBI No. 11/33/PBI/2009. Pelaksanaan GCG pada bank syariah tidak hanya dimaksudkan untuk memperoleh pengelolaan bank yang sesuai dengan lima prinsip dasar yang telah ditetapkan serta sesuai dengan prinsip syariah, akan tetapi juga ditujukan untuk kepentingan yang lebih luas. Penelitian Heneetigala dan Armstrong (2011); Mohammed dan Fatimoh (2012); Rehman dan Mangla (2012); Ghaffar (2014) menyatakan bahwa variabe GCG mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan strategi GCG dapat

meningkatkan kinerja perusahaan. Namun demikian sebagian penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Paul (2015) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara GCG terhadap kinerja keuangan bank mikro (*bank microfinance*) di Nigeria. Penelitian Syam dan Nadja (2012); Permatasari dan Novitasary (2014) juga menyatakan bahwa tidak ada pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja perusahaan.

Bisnis perbankan tidak lepas dari risiko kegagalan dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan. Hal tersebut membuat bank syariah harus selalu menjaga tingkat *Non Performing Financing* (NPF). Tingkat NPF dapat ditekan melalui penerapan GCG yang baik dan benar. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian Switzer dan Wang (2013); Permatasari dan Novitasary (2014); serta Bourakba dan Zerargui (2015) menyatakan bahwa GCG mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit suatu bank. Artinya, jika implementasi GCG dilakukan dengan baik maka dapat menurunkan tingkat risiko kredit.

Dengan menjaga tingkat risiko kredit, kinerja suatu bank akan meningkat. Hasil penelitian Aebi *et al.* (2011); Permatasari dan Novitasary (2014); Luqman (2014); Kebede dan Selvaraj (2015) menyatakan bahwa risiko kredit mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh GCG terhadap kinerja dan risiko pembiayaan BUS. Selain itu penelitian ini juga menelaah pengaruh NPL terhadap kinerja BUS serta menganalisis variabel tersebut dalam memediasi GCG terhadap kinerja BUS.

## METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif dan bersifat *explanatory research* yang bertujuan untuk mencari hubungan kausalitas antar variabel dengan pendekatan *paradigm posi-*

*tivist*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum syariah (BUS) di Indonesia yang berjumlah 12 (dua belas). Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria seperti yang disampaikan pada Tabel 1.

Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sampel ada 8 (delapan), yaitu: Bank Muamalat, Bank Mandiri syariah, Bank BRI syariah, Bank Mega syariah, Bank BNI syariah, Bank BCA syariah, Bank Victoria syariah, dan Bank Panin syariah. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan model analisis jalur (*Path Analysis*) untuk menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dengan variabel *intervening*.

Variabel independen (*x*) adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) (2001: 3), pengertian GCG adalah:

“Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.”

Penelitian ini menggunakan data *self assessment* yang dilakukan oleh masing-masing bank yang berupa nilai komposit dari perhitungan GCG. Variabel dependen pertama (*y1*) pada penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF) sekaligus sebagai variabel *intervening*. Menurut Mulyono (2000:56) NPF adalah: “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Keterangan
1	BUS yang terdaftar dalam Direktori Perbankan Indonesia 2010 - 2014
2	BUS yang masih beroperasi sampai dengan tahun 2014
3	BUS yang mempublikasikan laporan tahunan dari tahun 2010-2014
4	BUS yang mempublikasikan laporan GCG dari tahun 2010 - 2014
5	BUS yang mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2010 - 2014

Sumber: Bank Indonesia 2014

yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.” Variabel dependen kedua ( $y_2$ ) dalam penelitian ini adalah *Return on Aset* (ROA). Menurut SEBI No 6/23/DPNP 2004, ROA adalah rasio yang menilai seberapa tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Pengujian model pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Aset*.** Data dalam penelitian ini berbentuk panel. Uji *Chow* digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* menghasilkan hasil yang lebih baik daripada tanpa variabel *dummy* (*common effect*). Tabel 2 menunjukkan hasil *output* uji *Chow* pada *views* 8.0.

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan pada tabel 2, nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0.0031 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha = 0.05$ . Sehingga, peneliti menyimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Uji *Housman* digunakan untuk digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *random effect* menghasilkan hasil yang lebih baik dari pada model regresi data panel model *fixed effect*. Hasil olah statistik menunjukkan uji *Chow* pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan Tabel 3, penulis melihat bahwa nilai *probability cross-section random* menunjukkan nilai sebesar 0.0008 dimana angka tersebut nilainya lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Sehingga, model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

**Pengujian model pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Non Performing Financing*.** Hasil olah statistik menunjukkan uji *Chow* yang disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan hasil uji *Chow* yang ditunjukkan pada tabel 4, penulis melihat bahwa nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0.0000 yang lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha = 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Hasil olah statistik menunjukkan uji *Hausman* yang disajikan pada Tabel 5. Ha-

sil uji menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section random* menunjukkan nilai sebesar 0.7791 dimana angka tersebut nilainya lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Sehingga, penulis berkesimpulan bahwa model yang dipilih adalah *random effect* model.

**Pengujian model pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return on Aset*.** Berdasarkan hasil uji *Chow* yang ditunjukkan pada tabel 6, penulis melihat bahwa nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0.0031 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha = 0.05$ . Sehingga penulis berpendapat bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan tabel 7, penulis melihat bahwa nilai *probability cross-section random* menunjukkan nilai sebesar 0.0008 dimana angka tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Sehingga, penulis menyimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect* model.

Tabel 8 menunjukkan hasil uji *goodness of fit* atau uji layakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji *F*. Uji *F* digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model. Uji *goodness of fit* dapat dilihat dari seberapa besar tingkat signifikansi variabel yang diteliti. Jika tingkat signifikansinya lebih kecil dari tingkat *error* yang ditetapkan, maka model penelitian tersebut dinyatakan layak untuk diteliti. Tabel 8 menunjukkan kelayakan model dari variabel *Good Corporate Governance* terhadap *Non Performing Financing*, dari hasil pengolahan data (hasil uji *F*) diperoleh angka *F* hitung sebesar 33,866 lebih besar dari pada *F* tabel yang menunjukkan angka sebesar 5.59 ( $33.866 > 5.59$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$  (tingkat *error* yang ditetapkan), maka model regresi dinyatakan layak, sehingga penelitian tersebut dapat dilanjutkan.

Hasil uji kelayakan model atau uji *goodness of fit* pengaruh variabel *Good Corporate Governance* terhadap variabel *Return on Aset* dapat dilihat pada tabel 9. Hasil uji *F* menunjukkan *F* hitung sebesar 151,351 lebih besar dari *F* tabel sebesar 5.59 ( $151.351 > 5.59$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	3.258.164	-7,143	0.0031

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	11.313867	1	0.0008

(tingkat *error* yang ditetapkan), maka model regresi dinyatakan layak sehingga penelitian tersebut dapat dilanjutkan.

Tabel 10 menunjukkan hasil uji statistik (uji *t*) pengaruh variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap variabel *Non Performing Financing* (NPF). Berdasarkan hasil uji *t* dengan tingkat signifikansi 5%, nilai signifikan variabel GCG terhadap NPF diperoleh angka sebesar 0,000 (<0,05). Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel GCG mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel NPF. Tabel tersebut juga memuat hasil uji *t* yang mempunyai nilai yang negatif. Maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel GCG mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel NPF. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jika penerapan GCG dilakukan dengan baik dan benar, maka tingkat risiko pembiayaan (yang dalam penelitian ini di proksikan oleh *Non Performing Financing*) dapat diturunkan. Demikian juga sebaliknya jika penerapan GCG tidak dijalankan dengan baik dan benar, maka hal tersebut dapat meningkatkan tingkat risiko pembiayaan atau *Non Performing Financing* bank syariah. Tingkat signifikansi pengaruh GCG terhadap NPF sangat dipengaruhi oleh hasil tingkat risiko pembiayaan (NPF) pada bank syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Tingkat pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) bank syariah rata-rata mencapai angka di bawah 5% sebagai batas tertinggi yang diberikan Bank Indonesia untuk mengukur tingkat risiko pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing*. Namun demikian tidak semua bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menunjukkan angka NPF di bawah 5%. Ada dua bank syariah yang memiliki tingkat NPF di atas 5% yaitu Bank Mandiri syariah yang memiliki angka NPF di atas 5%. Data pada kedua bank tersebut adalah triwulan ke 2 tahun 2014, tingkat NPF sebesar 6.46%, pada tri-

wulan ke 3 tahun 2014, tingkat NPF sebesar 6.76% dan pada triwulan ke 4 tahun 2014, tingkat NPF sebesar 8.84%.

Adapun penyebab dari tingginya tingkat risiko pembiayaan (*Non Performing Financing*) pada Bank Mandiri Syariah terlalu agresif dalam menyalurkan pembiayaan pada masyarakat dan kurangnya tingkat kehati-hatian (*prudent*) untuk aspek penyaluran biaya. Tingginya tingkat NPF tentunya akan berdampak pada perolehan profitabilitas Bank Mandiri syariah. Hal tersebut ditunjukkan pada tingkat rasio profitabilitas tahun 2014 yang cenderung menurun dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut juga terjadi pada aspek tingkat risiko pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) yang dialami oleh Bank Victoria Syariah. Pada triwulan ke 2 tahun 2014 tingkat NPF mencapai angka sebesar 6.63%. Pada triwulan ke 3 tahun 2014 tingkat NPF mencapai angka 6.62%. Pada triwulan ke 4 tahun 2014 tingkat NPF mencapai angka 7.10%. Tingginya tingkat risiko pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) pada Bank Victoria syariah disebabkan karena bank tersebut tidak *prudent* dalam menyalurkan pembiayaan pada nasabah. Hal tersebut tentunya akan sangat berdampak pada perolehan pendapatan pada Bank Victoria syariah. Namun demikian, tingkat *Non Performing Financing* seluruh bank syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini masih cukup bagus karena memiliki tingkat risiko pembiayaan bermasalah (NPF) di bawah ketentuan Bank Indonesia, yaitu sebesar 5%.

Nilai komposit *Good Corporate Governance* pada bank syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini secara rata-rata sudah bagus. Nilai komposit GCG pada Bank BNI Syariah selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 sebesar 1.57. Nilai komposit tersebut berada pada kriteria predikat (kualitas) sesuai surat edaran Bank

**Tabel 4. Hasil Uji Chow**

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	24.215078	-7,143	0.0000



**Tabel 5. Hasil Uji Hausman**

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	0.078681	1	0.7791

Indonesia dalam predikat “baik”. Nilai komposit GCG pada Bank Muamalat pada periode tahun 2010 sampai 2014 rata-rata sebesar 1.93. Tingkat komposit Bank Muamalat, sesuai peraturan Bank Indonesia, masuk dalam predikat “baik”. Nilai komposit GCG pada Bank Mega syariah pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014 rata-rata sebesar 1.60. Tingkat komposit Bank Mega syariah mengacu pada peraturan Bank Indonesia, masuk dalam predikat “baik”. Nilai komposit GCG pada Bank Mandiri syariah pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mempunyai nilai komposit GCG rata-rata sebesar 1.69. Tingkat komposit Bank Mandiri syariah sesuai peraturan Bank Indonesia masuk dalam predikat “baik”. Nilai komposit GCG pada Bank BCA syariah pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014 rata-rata sebesar 1.67. Tingkat komposit Bank BCA syariah sesuai Bank Indonesia masuk dalam predikat “baik”. Nilai komposit GCG pada Bank BRI syariah pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mempunyai nilai komposit GCG rata-rata sebesar 1.53. Tingkat komposit Bank BRI syariah sesuai peraturan Bank Indonesia, masuk dalam predikat “baik”. Nilai komposit GCG Bank Panin syariah pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014 rata-rata sebesar 1.73. Hal tersebut menunjukkan tingkat komposit Bank Panin syariah sesuai SEBI masuk dalam predikat “baik”. Nilai komposit GCG pada Bank Victoria syariah pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014 mempunyai nilai komposit GCG rata-rata sebesar 1.82. Tingkat komposit Bank Victoria Syariah, masuk dalam predikat “baik”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa prinsip-prinsip dari *Good*

*Corporate Governance* sudah diimplementasikan dengan baik oleh masing-masing bank syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Laeven dan Levine (2009) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial sebagai indikator penilaian *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Bourakba dan Zerargui (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *Good Corporate Governance* dengan risiko kredit (*Non Performing Loan*) suatu bank. Hasil penelitian Switzer dan Wang (2013) juga menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* dapat menurunkan tingkat risiko kredit (*Non Performing Loan*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dan Novitasary (2014) juga menunjukkan bahwa implementasi *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit (*Non Performance Loan*).

Tabel 11 menyatakan uji koefisien determinasi  $R^2$ . Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar data sampel dapat menjelaskan hasil penelitian. Tabel 11 menunjukkan angka *R-squared* sebesar 0.550114. Dengan demikian, variabel *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh sebesar 55.01% terhadap risiko pembiayaan bermasalah yang dicerminkan oleh *Non Performing Financing*. Sisanya sebesar 44.99% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai pengaruh GCG terhadap NPF bisa dikatakan cukup baik, karena mempunyai nilai pengaruh di atas 50%. Hal tersebut disebabkan tingkat pembiayaan bermasalah (*Non*

**Tabel 6. Hasil Uji Chow**

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	3.258164	-7,143	0.0031

**Tabel 7. Hasil Uji Hausman**

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	11.313867	1	0.0008

**Tabel 8. Uji Kelayakan Model GCG terhadap NPF**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	131,342	1	131,342	33,866	,000
Residual	542,967	140	3,878		
Total	674,309	141			

Dependent Variabel: NPF

Predictors: (Constant), GCG

*Performing Financing*) pada bank syariah tidak semuanya di bawah ketentuan Bank Indonesia yaitu di bawah 5%. Terdapat 2 bank syariah yang ternyata masih mempunyai tingkat NPF di atas 5%, yaitu Bank syariah Mandiri yang mempunyai tingkat NPF sebesar 6.46% pada triwulan 2 tahun 2014, sebesar 6.76% pada triwulan 3 tahun 2014 dan 6.84% pada triwulan 4 tahun 2014. Selain itu, tingkat NPF pada Bank Victoria syariah yang mempunyai tingkat NPF sebesar 6.63% pada triwulan 2 tahun 2014, 6.62% pada triwulan 3 tahun 2014 dan 7.10% pada triwulan 4 tahun 2014. Dengan kondisi tingkat NPF yang beragam seperti tersebut, maka sangat wajar jika variabel *Non Performing Financing* hanya mampu dijelaskan oleh variabel *Good Corporate Governance* sebesar 55.01% .

Tabel 12 menunjukkan hasil uji pengaruh variabel GCG terhadap ROA dan variabel NPF terhadap variabel *Return on Aset*. Hasil uji *t* dengan tingkat signifikansi 5%, menunjukkan hasil nilai signifikan variabel GCG sebesar 0,398 (> 0,05) dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel GCG tidak berpengaruh terhadap variabel ROA.

Tabel 12 tersebut juga menunjukkan hasil uji *t* variabel GCG terhadap ROA yang positif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel GCG tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA. Pengaruh yang tidak signifikan tersebut disebabkan antara lain sebagian dari bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini masih belum lama berdiri, seperti Bank Panin Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Victoria Syariah,

Bank BCA Syariah dan Bank BRI Syariah.

Dengan demikian jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan ke masyarakat belum bisa sesuai dengan harapan. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh pada perolehan pendapatan utama bank syariah yang berasal dari sektor pembiayaan. Tidak signifikannya pengaruh GCG terhadap ROA jelas terlihat dari perolehan tingkat profitabilitas dari masing-masing sampel. Perolehan tingkat profitabilitas bank BNI syariah pada triwulan kedua dan ketiga tahun 2010 mengalami nilai yang negatif 12.02% dan 0.65%. Baru pada triwulan ketiga tahun 2010 dan seterusnya perolehan tingkat profitabilitas Bank BNI syariah mengalami nilai yang profitabilitas yang positif. Demikian juga dengan tingkat profitabilitas bank Panin syariah pada triwulan kedua tahun 2010 sampai dengan triwulan ke dua tahun 2011 mengalami tingkat profitabilitas yang cukup besar. Tingkat profitabilitas Bank Panin syariah sempat mencapai angka negatif yang cukup besar pada triwulan ke dua tahun 2010, yaitu -3.31%. Namun demikian tingkat profitabilitas yang negatif pada Bank Panin syariah berangsur mengalami peningkatan dengan perolehan tingkat profitabilitas menunjukkan angka positif. Tingkat profitabilitas Bank Victoria syariah juga menunjukan angka yang kurang bagus. Pada tahun 2014 tingkat profitabilitas Bank Victoria syariah cenderung mengalami penurunan terus menerus. Tingkat profitabilitas Bank Victoria syariah terus menerus mengalami penurunan dari tingkat profitabili-

**Tabel 9. Uji Kelayakan Model GCG terhadap ROA**

Model	Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	63,767	2	31,884	151,351	,000
Residual	29,282	139	,211		
Total	93,049	141			

a. Dependent Variabel: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, GCG

**Tabel 10. Uji Pengaruh GCG terhadap NPF Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Understandardized Coefficient		Strandardizedoefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,268	,692		-1,832	,069
GCG	-2,296	,394	-,441	-5,819	,000

a. *Dependent Variabel: NPF*

tas – 0.02% (triwulan ke dua 2014), - 1.52% (triwulan ke tiga 2014) dan - 1.87% (triwulan ke empat 2014). Tingkat profitabilitas yang kurang bagus juga terjadi pada Bank BRI Syariah dari triwulan 2 tahun 2010 sampai dengan triwulan 1 tahun 2012, juga terjadi pada triwulan 1 tahun 2014 sampai dengan triwulan 4 tahun 2014. Namun demikian angka tingkat profitabilitas Bank BRI Syariah tidak pernah bernilai negatif. Capaian angka tingkat profitabilitas yang negatif dan rendah tentunya akan sangat mempengaruhi besarnya pendapatan utama bank syariah yaitu pendapatan yang berasal dari penyaluran pembiayaan. Dengan demikian, walaupun penerapan GCG suatu bank sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip, ternyata hal tersebut tidak dapat menjamin dapat meningkatkan kinerja suatu bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Paul (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara GCG terhadap kinerja keuangan bank mikro (*bank microfinance*) di Nigeria. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Vo dan Nguyen (2014) yang melakukan riset pada 177 perusahaan terdaftar di Vietnam. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa GCG yang diproksikan dengan keberadaan dewan direksi independen dan jumlah dewan direksi tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan dengan empat rasio yang berbeda yaitu, ROA, ROE, *Z-skor*, dan *Tobin Q*. Hal serupa juga sejalan dengan temuan Syam dan Nadja (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada

pengaruh kualitas penerapan GCG terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia. Selain itu hasil penelitian Permatasari dan Novitasary (2014) menyatakan bahwa implementasi GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Hasil penelitian ini ternyata tidak sejalan dengan beberapa temuan sebelumnya. Heneetigala dan Armstrong (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan strategi GCG dapat mengakibatkan profitabilitas dan harga saham perusahaan menjadi lebih tinggi. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghaffar (2014) menyatakan bahwa semua variabel GCG mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank Islam di Pakistan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammed dan Fatimoh (2012) menunjukkan bahwa dengan penerapan GCG yang baik maka akan memengaruhi kinerja bank. Rehman dan Mangla (2012) juga menyatakan hal yang sama, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan GCG terhadap kinerja keuangan sektor perbankan secara keseluruhan di negara Pakistan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hoque (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan saham masyarakat umum dan frekuensi pertemuan komite audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank di Bangladesh yang diukur dengan ROA, ROE dan nilai perusahaan *Tobin Q*. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Gupta dan Sharma (2013) di Negara India dan Korea Selatan menunjukkan praktik GCG mempunyai pengaruh positif dan

**Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

<i>Cross-section fixed (dummy variabels)</i>	
<i>R-squared</i>	0.550114
<i>Adjusted R-squared</i>	0.524945

a. *Dependent Variabel: NPF*

**Tabel 12 . Hasil uji Pengaruh GCG terhadap ROA dan pengaruh NPF terhadap ROA Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Understandardized Coefficient		Strandardized Coefficients	T	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,016	,163		-,095	,924
GCG	,087	,102	,045	,848	,398
NPF	-,315	,020	-,847	-15,968	,000

a. Dependent Variabel: ROA

signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan harga saham. Hasil penelitian Haider *et al.* (2015) menyatakan bahwa GCG mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di negara Pakistan. Asrori (2014) juga menyatakan bahwa implementasi *Islamic Corporate Governance* pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas syariah (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Penelitian Nur'ainy *et al.* (2013) juga menunjukkan bahwa implementasi GCG mempunyai pengaruh langsung pada kinerja perusahaan yang diukur dengan EVA dan hasil penelitian yang dilakukan.

Hasil uji statistik (uji *t*) menguji pengaruh variabel NPF terhadap ROA, diperoleh hasil bahwa nilai signifikan variabel NPF sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) yang berarti variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tabel 5 menyatakan bahwa hasil uji *t* dinyatakan negatif. Hal tersebut dapat berarti bahwa NPF mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, jika NPF bank syariah mengalami peningkatan, maka hal tersebut akan menyebabkan terjadinya penurunan profitabilitas. Sebaliknya, jika NPF bank syariah mengalami penurunan maka hal tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan profitabilitas. Tingkat signifikansi NPF terhadap ROA dapat dijelaskan oleh rendahnya tingkat rata-rata pembiayaan bermasalah yang dicerminkan dalam NPF seluruh bank

syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata cukup baik yaitu di bawah ketentuan Bank Indonesia sebesar 5%. Namun demikian tingkat NPF Bank Mandiri syariah pada triwulan 1 sampai dengan triwulan 3 tahun 2014 mencapai angka di atas 5% yaitu sebesar 6.69%. Tingkat NPF Bank Victoria syariah pada triwulan 1 sampai dengan triwulan 3 tahun 2014 mencapai angka di atas 5% yaitu sebesar 6.78%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Mandiri syariah dan Bank Victoria syariah cukup tinggi. Tingginya tingkat NPF tentunya akan berdampak pada perolehan pendapatan dari pembiayaan ke dua bank tersebut. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jika bank syariah dapat menekan tingkat risiko pembiayaan (NPF), maka hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas. Rendahnya tingkat risiko pembiayaan (NPF) pada bank syariah salah satunya disebabkan pada tahun 2010 banyak bank syariah yang baru berdiri. Dengan demikian bank-bank tersebut masih kecil dalam penyaluran pembiayaan. Hal tersebut tentunya akan menyebabkan tingkat pembiayaan bermasalah juga mengalami nilai yang kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Permatasari dan Novitasary (2014) yang menyatakan bahwa risiko kredit (*Non Performance Loan*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Hal yang sama juga disampaikan oleh Luqman (2014) yang menyatakan

**Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

<i>Cross-section fixed (dummy variabels)</i>	
<i>R-squared</i>	0.141923
<i>Adjusted R-squared</i>	0.093919

a. Dependent Variabel: ROA



bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara risiko kredit (*Non Performance Loan*) terhadap kinerja bank yang diprosikan oleh tingkat profitabilitas. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan Kebede dan Selvaraj (2015) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank komersial di Ethiopia. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Wibowo dan Syaichu (2013) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada bank syariah pada periode tahun 2008 – 2011.

Tabel 13 menunjukkan uji koefisien determinasi *R-squared* variabel GCG terhadap ROA sebesar 0.141923. Dengan demikian variabel GCG mempunyai pengaruh sebesar 14.19% terhadap kinerja bank syariah yang dicerminkan oleh ROA. Artinya kinerja bank syariah hanya mampu dijelaskan oleh variabel GCG sebesar 14.19% sedangkan sisanya (85.81%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kecilnya tingkat pengaruh variabel GCG terhadap ROA disebabkan rendahnya perolehan tingkat profitabilitas yang diperoleh bank syariah. Hal ini dibuktikan oleh tingkat profitabilitas Bank BNI syariah pada triwulan 2 dan 3 tahun 2010 menunjukkan angka – 12.02% dan – 0.65%. Tingkat profitabilitas Bank Panin syariah menunjukkan angka negatif pada triwulan 2 2010 sampai dengan triwulan 2 2011. Tingkat profitabilitas Bank Victoria syariah juga mengalami nilai negatif pada triwulan 2, 3 dan triwulan 4 tahun 2014. Tingkat profitabilitas yang negatif tersebut disebabkan karena pada awal tahun 2010 Bank BNI syariah, Bank Panin syariah, dan Bank Victoria syariah baru berdiri sehingga kemampuan dalam menyalurkan pembiayaan masih sangat kecil. Oleh karena itu bank belum bisa mendapatkan perolehan pendapatan dari pembiayaan, namun biaya operasional cukup besar. Hal tersebut dapat menyebabkan tingkat profitabilitas bank negatif. Dengan demikian, walaupun GCG sudah dijalankan dengan baik, hal tersebut belum tentu dapat meningkatkan tingkat profitabilitas bank syariah.

Tabel 14 menunjukkan uji koefisien determinasi *R-squared* variabel NPF terhadap ROA sebesar 0.394649. Dengan demikian, variabel NPF mempunyai pengaruh sebesar 39.4% terhadap kinerja bank syariah yang dicerminkan oleh ROA. Artinya kinerja bank syariah hanya mampu dijelaskan oleh varia-

bel NPF sebesar 39.46%, sedangkan sisanya sebesar 60.54% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Pengaruh NPF terhadap ROA masih menunjukkan angka di bawah 50% atau bisa dikatakan masih rendah. Rendahnya tingkat koefisien determinasi *R2* disebabkan masih rendahnya perolehan tingkat profitabilitas bank syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hal tersebut tercermin pada perolehan tingkat profitabilitas Bank BNI syariah, Bank Panin syariah dan Bank Victoria syariah yang mempunyai tingkat profitabilitas negatif. Tingkat profitabilitas tertinggi terdapat pada bank Muamalat. Hal ini dianggap sebagai sesuatu yang wajar karena bank Muamalat adalah bank syariah pertama di Indonesia dan sudah cukup lama beroperasi dengan mempunyai banyak jaringan kantor cabang. Analisis jalur untuk persamaan regresi 1 ada pada Tabel 15.

Berdasarkan hasil analisis jalur regresi 1 pada Tabel 15, persamaan struktural dapat dibuat sebagai berikut:

$$\text{Persamaan regresi 1: } NPF(Y1) = \beta_1 \text{ Penerapan GCG } (X) + \varepsilon^1$$

$$\text{Persamaan regresi 1 : } Y1 = -0.441 X + 0.67073$$

$$\begin{aligned} \varepsilon^1 &= \sqrt{1 - R^2} \\ &= \sqrt{1 - 0.550114} \\ &= \sqrt{0.449886} \\ &= 0.67073 \end{aligned}$$

Tabel 16 merupakan analisis jalur untuk persamaan regresi 2

$$\text{Persamaan regresi 2: } ROA(Y2) = \beta_1 \text{ Penerapan GCG} + \beta_2 \text{ NPF} + \varepsilon^2$$

$$\text{Persamaan regresi 2 : } Y2 = 0.045X_1 - 0.847X_2 + 0.68076$$

$$\begin{aligned} \varepsilon^2 &= \sqrt{1 - \sqrt{R^2}} \\ &= \sqrt{1 - 0.53657} \\ &= \sqrt{0.46343} \\ &= 0.68076 \end{aligned}$$

Hasil koefisien determinasi total adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R2m &= 1 - (\varepsilon^1)^2 (\varepsilon^2)^2 \\ &= 1 - (0.67073)^2 (0.68076)^2 \\ &= 1 - (0.44988) (0.46343) \\ &= 1 - 0.20849 \\ &= 0.79151 \end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 0.79151. Hal tersebut mempunyai arti bahwa variabel kinerja bank syariah yang dicerminkan oleh ROA mampu dijelaskan oleh variabel GCG dan variabel risiko pembiayaan (*Non Performing Financing*) sebesar

**Tabel 14. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

<i>Cross-section fixed (dummy variabels)</i>	
<i>R-squared</i>	0.394649
<i>Adjusted R-squared</i>	0.360784

*a. Dependent Variabel: ROA*

79.15%. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Persamaan regresi 1 memiliki arti bahwa nilai koefisien GCG menunjukkan angka sebesar -0,441. Angka tersebut dapat diartikan jika nilai komposit GCG meningkat sebesar satu satuan maka tingkat risiko pembiayaan atau tingkat NPF akan mengalami penurunan sebesar 0.441%. Koefisien yang negatif pada variabel GCG menunjukkan pengaruh yang tidak searah dari persamaan regresi linier tersebut. Hal ini berarti GCG mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel NPF. Persamaan regresi 1 juga menunjukkan nilai standar error sebesar +0.67073. Hal tersebut berarti bahwa jika GCG tidak diterapkan atau memiliki nilai komposit GCG sebesar nol, maka tingkat risiko pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) akan mengalami kenaikan sebesar 0.67073. Dengan demikian, nilai GCG mempunyai pengaruh terhadap tingkat risiko pembiayaan.

Persamaan regresi 2, menunjukkan nilai koefisien pengaruh GCG terhadap kinerja bank syariah (*Return on Aset*) sebesar 0.045. Angka tersebut berarti jika nilai komposit *Good Corporate Governance* meningkat sebesar satu satuan, maka tingkat kinerja bank syariah (*Return on Aset*) mengalami kenaikan sebesar 0.045%. Persamaan regresi tersebut juga menjadikan nilai koefisien pengaruh risiko pembiayaan (*Non Performing*

*Financing*) terhadap kinerja bank syariah (*Return on Aset*) sebesar -(0.857). Angka tersebut dapat diartikan jika risiko pembiayaan (*Non Performing Financing*) meningkat sebesar 1%, maka tingkat kinerja bank syariah (*Return on Aset*) akan mengalami penurunan sebesar 0.857%. Persamaan regresi 2 menunjukkan nilai standar error sebesar +0.68076. Hal tersebut menunjukkan jika GCG tidak diterapkan oleh bank syariah atau nilai komposit GCG sama dan tingkat risiko pembiayaan (*Non Performing Financing*) sama dengan nol, maka tingkat perolehan profitabilitas yang akan dicapai sebesar 0.68076. Dengan demikian, bank syariah masih dapat menciptakan *profit* atau memperoleh pendapatan walaupun tidak sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip dari GCG. Namun demikian, perolehan pendapatan bank syariah akan dapat dicapai dengan maksimal jika mampu menerapkan prinsip GCG dengan baik.

Koefisien hubungan tersebut dapat digambarkan melalui hasil uji. Hal tersebut tersajikan pada Gambar 1.

Model diagram jalur pada gambar 1 menunjukkan pengaruh GCG terhadap ROA dengan dimediasi oleh NPF. Alasan penggunaan NPF sebagai variabel intervening ketidak konsistenan hasil uji pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan. Hasil uji pengaruh langsung (*direct effect*), variabel GCG terhadap variabel ROA menunjukkan angka koefisien sebesar 0.045. Hasil uji pengaruh

**Tabel.15. Analisis jalur persamaan regresi 1**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	-1,268	,692		-1,832	,069
GCG	-2,296	,394	-,441	-5,819	,000
<i>R</i> <sup>2</sup>	:0.550114				
<i>F</i> hitung	:33.866				
<i>Sig. F</i>	:0.000				

**Tabel.16. Analisis jalur persamaan regresi 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.error	Beta		
(Constant)	-,016	,163		-,095	,924
GCG	,087	,102	,045	,848	,398
NPF	-,315	,020	-,847	-15,968	,000
R2	:0.536572				
F hitung	:151,351				
Sig. F	:,000				

Sumber: data diolah

tidak langsung (*indirect effect*) dengan variabel NPF sebagai variabel *intervening* (mediasi) adalah nilai koefisien sebesar 0.373527. Angka tersebut diperoleh dari hasil perkalian nilai koefisien pengaruh GCG terhadap NPF sebesar -0.441 dengan nilai koefisien pengaruh NPF terhadap ROA sebesar -0.847 atau  $(-0.441 \times -0.847)$ . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai total koefisien uji *indirect* sebesar 0.3773527, dimana angka tersebut lebih besar dari nilai koefisien uji *direct* yang menunjukkan angka sebesar 0.045 atau  $(0.3773527 > 0.045)$ . Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa variabel NPF mampu memediasi pengaruh GCG terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Permatasari dan Novitasary (2014) yang menguji pengaruh implementasi GCG terhadap permodalan dan kinerja bank di Indonesia dengan manajemen risiko tersebut sebagai variabel *intervening*. Penelitian menyatakan bahwa *Non Performing Loan* mampu memediasi pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Setiawaty (2016) yang menguji pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja perbankan dengan manajemen risiko sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian menyatakan bahwa manajemen risiko dapat berperan sebagai variabel *intervening* untuk menguji pengaruh antara GCG terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung dari GCG terhadap Kinerja perbankan melalui manajemen risiko. Begitu juga hasil penelitian Ariesty dan Ardiana

(2016) yang menguji implementasi GCG terhadap kinerja perusahaan sektor keuangan dengan dimediasi manajemen risiko sebagai *variabel intervening*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap manajemen risiko dan manajemen risiko dapat menjadi variabel *intervening* untuk menguji pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan diagram jalur pada Gambar 1, penulis menunjukkan tabel besarnya koefisien pengaruh langsung (*direct effect*), pengaruh tidak langsung (*indirect effect*), pengaruh total antar variabel, serta tingkat probabilitas untuk masing-masing pengaruh antar variabel sebagaimana nampak pada tabel 17.

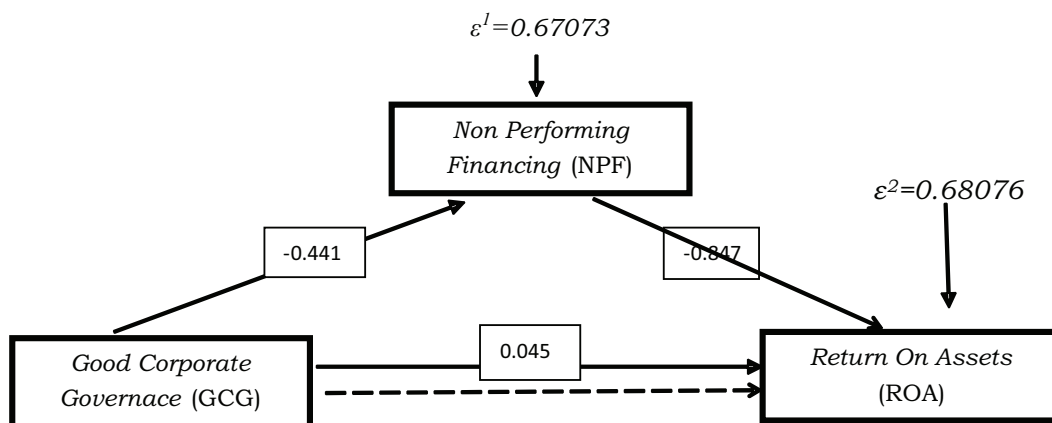
Tabel 17 dapat menunjukkan hasil uji *direct effect* atau uji pengaruh langsung antara GCG terhadap ROA pada penelitian ini menunjukkan koefisien sebesar 0.045 dengan tingkat signifikansi 0.398. Karena nilai tingkat signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0.398 (derajat kesalahan *error* yang telah ditentukan), maka hal tersebut menunjukkan bahwa GCG tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA. Hal tersebut dinyatakan dengan nilai probabilitas dari pengaruh GCG terhadap kinerja bank syariah. Pengaruh yang tidak signifikan tersebut disebabkan rendahnya tingkat penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah, atau dengan kata lain jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan ke pembiayaan tidak maksimal. Hal tersebut dapat menurunkan besarnya pendapatan utama bank syariah yang berasal dari penyaluran pembiayaan. Penurunan pendapatan pembiayaan akan berdampak pada tingkat profitabilitas suatu bank. Hal

tersebut ditunjukkan oleh data tingkat profitabilitas bank Panin syariah pada tahun 2010 menunjukkan angka - (2.53%). Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat perolehan pendapatan dari sektor pembiayaan. Perolehan tingkat profitabilitas yang sangat rendah juga disebabkan Bank Panin Syariah pada tahun tersebut belum lama beroperasi. Hal tersebut disebabkan jumlah pembiayaan yang disalurkan Bank BRI syariah kepada masyarakat masih sangat kecil.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa walaupun penerapan *Good Corporate Governance* suatu bank sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip GCG, ternyata hal tersebut belum dapat menjamin bisa meningkatkan kinerja suatu bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Paul (2015) yang meneliti 23 bank mikro (*bank microfinance*) di Nigeria. Penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara GCG terhadap kinerja keuangan bank mikro (*bank microfinance*) di Negara Nigeria. Hal ini juga sesuai dengan temuan Syam dan Nadja (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kualitas penerapan GCG terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dan Novitasary (2014) yang menyatakan hasil bahwa implementasi GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Heneetigala dan Armstrong (2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara praktek tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Tobin Q*. Hasil penelitian Ghaffar (2014) juga menyatakan bahwa semua

variabel GCG mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank Islam di Pakistan. Temuan Mohammed dan Fatimoh (2012) menunjukkan bahwa dengan GCG yang baik maka akan memengaruhi kinerja bank. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rehman dan Mangla (2012) juga menyatakan bahwa GCG mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dari berbagai jenis sektor perbankan di negara Pakistan. Hasil penelitian Haider *et al.* (2015) juga menyatakan bahwa GCG diproksikan dalam *board size*, *number of meeting* dan *audit committee* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* yang diukur dalam tiga indikator yaitu *Return on Equity*, *Return on Aset* dan *Earning Pershare* bank syariah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asrori (2014) menyatakan bahwa implementasi *Islamic Corporate Governance* pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas syariah (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Hasil penelitian Nur'ainy *et al.* (2013) juga menunjukkan bahwa implementasi GCG mempunyai pengaruh langsung pada kinerja perusahaan yang diukur dengan EVA.

Tabel 17, menunjukkan hasil pengujian pengaruh GCG terhadap NPF. Penelitian ini menunjukkan koefisien *path* sebesar -0.441 dengan tingkat signifikansi 0.000. Hal tersebut berarti bahwa GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan GCG yang baik dapat meminimalkan kredit macet atau risiko pembiayaan yang ada pada bank. Hal ini disebabkan risiko pembiayaan menjadi salah satu poin penilaian dalam kertas kerja *self assessment*.



Gambar 1. Model diagram jalur



**Tabel. 17. Koefisien Analisis Jalur Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung**

<b>Analisis Jalur</b>	<b>Koefisien jalur</b>	<b>Probabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
GCG → NPF	- 0.041	0.000	signifikan
GCG → ROA	0.0045	0.398	tidak signifikan
NPF → ROA	- 0.847	0.000	signifikan

Sehingga apabila penerapan GCG pada suatu bank tersebut dilaksanakan dengan baik dan benar, maka risiko pembiayaan atau risiko kredit (NPF) pada bank akan cenderung menurun atau memiliki tingkat NPF yang kecil. Hal tersebut berarti GCG mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko pembiayaan atau risiko kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laeven dan Levine (2009) menyatakan bahwa GCG yang dicerminkan dalam kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengambilan risiko oleh bank. Switzer dan Wang (2013) juga menyatakan bahwa penerapan GCG akan dapat menurunkan tingkat risiko kredit (*Non Performing Loan*). Temuan Permatasari dan Novitasary (2014) juga menunjukkan bahwa implementasi GCG mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit (*Non Performance Loan*). Hasil penelitian yang dilakukan Bourakba dan Zerargui (2015) juga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel GCG dengan risiko kredit (*Non Performing Loan*) suatu bank. Artinya, jika implementasi GCG dilakukan dengan baik maka akan dapat menurunkan tingkat risiko kredit (*Non Performing Loan*).

Tabel 17 menunjukkan hasil pengujian pengaruh NPF terhadap ROA, Penelitian ini menunjukkan koefisien *path* sebesar -0.847 dengan tingkat signifikansi 0.000. Hal ini berarti bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on aset*. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Poudel (2012) yang menyatakan bahwa manajemen risiko kredit berdampak positif terhadap kinerja keuangan perbankan di Nepal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aebi *et al.* (2011) menyatakan bahwa manajemen risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dan Novitasary (2014) menyatakan bahwa risiko kredit (*Non Performance Loan*) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan

di Indonesia. Hal yang sama juga disampaikan oleh Luqman (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara risiko kredit (*Non Performance Loan*) terhadap kinerja bank yang diprosikan oleh tingkat profitabilitas. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan Kebede dan Selvaraj (2015) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank komersial di Ethiopia. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dan Novitasary (2014), Luqman (2014) dan Kebede dan Selvaraj (2015) yang menyatakan bahwa risiko kredit (*Non Performing Loan*) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja. Hasil peneliti terdahulu dan hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa kenaikan tingkat risiko pembiayaan (*Non Performing Financing*) akan menurunkan kinerja perusahaan dalam hal ini kinerja bank syariah. Namun demikian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu (2013) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada bank syariah pada periode tahun 2008 – 2011.

## SIMPULAN

Hasil uji *direct* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara GCG terhadap kinerja bank syariah. Sebaliknya pengaruh GCG terhadap NPF menunjukkan hasil negatif dan signifikan. Pengaruh NPF terhadap kinerja bank syariah menunjukkan hasil negatif dan signifikan. Hasil uji *indirect* menunjukkan bahwa NPF mampu memediasi pengaruh GCG terhadap kinerja bank syariah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dapat meminimalkan kredit macet atau risiko pembiayaan pada bank. Meskipun demikian penerapan *Good Corporate Governance* suatu bank sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip ternyata belum dapat menjamin kinerja.

Saran peneliti adalah menambahkan variabel *non financial* maupun *financial* lainnya sebagai variabel independen maupun variabel dependen. Sehingga penelitian selanjutnya dapat memperbanyak jumlah sampel dan jenis perusahaan yang akan diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian yang akan datang dapat memberikan masukan dan manfaat bagi perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aebi, V., G. Sabato, dan M. Schmid. 2011. "Risk Management, Corporate Governance, and Bank Performance in the Financial Crisis". *Journal of Banking and Finance*, Vol. 36, No. 13, hlm 3213-3266.
- Aggarwal, P. 2013. "Impact of Corporate Governance on Corporate Financial Performance." *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, Vol. 13, No. 3, hlm 01-05.
- Ariestya dan Ardiana (2016). "Implementasi Good Corporate Governance pada Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan dengan Manajemen Risiko sebagai Variabel Intervening." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.16, No.2, hlm 1461-14688.
- Asrori. 2014. "Implementasi Islamic Corporate Governance dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank syariah." *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 6, No. 1, hlm 90-102.
- Battazzi, G., A. Secchi, dan F. Tamagni. 2008. "Productivity, Profitability, and Financial Performance." *Oxford University Press*, Vol. 17, No. 4, hlm 711-751.
- Bourakba dan Zerargui . 2015. "The relationship Between Credit Risk and Corporate Governance in Islamic Banking: An empirical study." *Journal Business Management and Economics*, Vol. 3, No. 4, hlm 67-73.
- Chapra, M.U dan A. Habib. 2002. "Islamic Governance In Islamic Financial Institutions." *Islamic Development Bank (IDB), Islamic Research Training Islamic Institute (IRTI), (Jeddah: King Fahd National Cataloging-in-Publication Data, 2002)*, hlm 121-123.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI).2001.
- Ghaffar. 2014."Corporate Governance and Profitability of Islamic Banks Operating in Pakistan." *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business (IJCRB)*, Vol. 6, No. 6, hlm 320 -336.
- Gupta, P dan A.M. Sharma.2013. "A study of the impact of corporate governance practices on firm performance in Indian and South Korean companies." *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, Vol. 133, hlm 4-11.
- Haider, N., N. Khan, dan N. Iqbal. 2015. "Impact of Corporate Governance on Firm Financial Performance in Islamic Financial Institution." *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, Vol. 51, hlm 106-110.
- Heenetigala dan Armstrong. 2011. *The Impact of Corporate on Firm Performance in an Unstable Economic and Political Environment: Evidence from Sri Lanka*. Financial Markets dan Corporate Governance Conference. Working Paper Series Social Science Research Network.
- Hoque M.Z., R.M. Islam, dan H. Ahmed.2013. *Corporate Governance and Bank Performance: The Case of Bangladesh*. Social Science Electronic Publishing.
- Kebede dan Selvaraj. 2015. "The Impact of Credit Risk on Profitability Performance of Commercial Banks in Ethiopia Million Gizaw." *African Journal of Business Management*, Vol. 9, No. 2, hlm 59-66.
- Leaven, L. dan R. Levine. 2009. "Bank Governance, Regulation, and Risk Taking". *Journal of Financial Economics*, Vol. 93, No. 2, hlm 259-275.
- Luqman, O.S. 2014. "The Effect of Credit Risk on the Performance of Commercial Banks in Nigeria." *Social Science Research Network*.
- Mulyono, T.P. 2000. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*. Djambatan. Jakarta.
- Mohammed dan Fatimoh. 2012. "Impact of Corporate on Banks Performance in Negeria." *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences (JETEMS)*, Vol. 3, No. 3, hlm 257-260.
- Nur'ainy, N.; Kurniasih, dan Sugiharti. 2013. "Implementation of Good Corporate Governance and Its Impact on Corporate Performance: The mediation Role of Firm Size (Empirical Study from Indonesia)." *Global Business and Management Research: An international journal*, Vol. 5, No. 2 dan 3.
- Poudel, R.P.S. 2012. "The Impact of Credit Risk Management on Financial Performance of Commercial Banks in Nepal". *International Journal of Arts and Commerce*, Vol. 1, No. 5.

- Paul.2015."Impact of Corporate Governance on Financial Performance of Microfinance Bank in North Central Nigeria." *International Journal of Humanities Social and Education (IJHSSE)*, Vol. 2, No.1, hlm 153-170.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 tentang *Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum syariah dan Unit Usaha syariah*
- Permatasari, I dan Novitasary, R. 2014. "Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* Terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol.7, No.1, hlm 52-59.
- Rehman, R dan I. Mangla. 2012. "Does Corporate Governance Influence Banking Performance?" *Journal of Leadership, Accountability and Ethics*, vol.9, No.3, hlm 86-92.
- Setiawaty, A. 2016. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Perbankan dengan Manajemen Risiko sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol.13, No. 1, hlm 13-24.
- Surat Edaran Nomor Bank Indonesia 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. perihal *Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum*.
- Switzer dan Wang . 2013. "Default Risk Estimation, Bank Credit, and Corporate Governance." *Journal Financial Markets, Institutiona dan Instruments*, Vol. 22, No. 2, hlm 91-112.
- Syam, D. dan T. Nadja. 2012. "Analisis Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank Umum syariah di Indonesia serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan." *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 1, hlm 195-203.
- Vo, D.H. dan T.M. Nguyen. 2014. "The Impact of Corporate Governance on Firm Performance: Empirical Study in Vietnam." *International Journal of Economics and Finance*; Vol. 6, No. 6, hlm 1-13.
- Wibowo, E.S. dan M. Syaichu 2013. "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank syariah." *Diponegoro Journal of Management*, Vol.2, No. 2, hlm 1-10